

PENGARUH KINERJA KEUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ENERGI DI INDONESIA

Dery, Yudastio

husnuldery@gmail.com, Yudastiousbri@gmail.com

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai , Provinsi Lampung Indonesia

Received: 28-05- 2025

Revised: 03-06-2025

Approved: 26-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), sedangkan pengungkapan lingkungan dievaluasi melalui Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengujian regresi untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan tahunan 42 perusahaan energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Artinya, semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula harga saham yang dapat dicapai perusahaan, yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pengungkapan lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,848. Meskipun demikian, laporan keberlanjutan tetap penting dalam membangun reputasi perusahaan di mata investor. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan dan mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di industri energi Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman hubungan antara kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan, dan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: Kinerja keuangan , Harga saham , Pengungkapan lingkungan , Return on Assets (ROA) , Sustainability Report Disclosure Index (SRDI).

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi suatu negara tentunya mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Memberikan kemakmuran bagi para investornya merupakan tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dari hasil pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Swadika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang sudah go public akan berusaha memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor (Pramana & Mustanda, 2016). Cerminan dari nilai perusahaan adalah harga saham, karena jika suatu perusahaan memiliki harga jual saham yang tinggi maka nilai perusahaanpun tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham (Swadika & Mustanda, 2017).

Terkait harga saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih sangat fluktuatif setiap tahunnya. Beberapa perusahaan dinilai baik oleh investor dan ada banyak perusahaan yang pergerakannya tidak terlalu signifikan. Hal ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor sebelum melakukan kegiatan investasinya dan bagi investor yang sudah melakukan investasi akan melakukan pertimbangan untuk berinvestasi kembali atau tidak. Maka dari itu, tidak mudah mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan (Machmuddah et al., 2020). Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya adalah perusahaan sektor energi.

Perusahaan energi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global dan nasional, terutama dalam menyediakan pasokan energi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor industri. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan energi telah menjadi komponen integral dalam pasar modal, menawarkan peluang investasi yang signifikan bagi para investor. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan energi menjadi sangat relevan dalam konteks ekonomi dan keuangan. Harga saham ialah harga dari saham suatu perusahaan yang diperoleh dengan menerapkan value yang itu diberikan emiten buat setiap saham yang diterbitkan. Harga saham naik karena ada perubahan nilai harga yang terjadi didalam perdagangan, meraup lebih banyak pendapatan, dimungkinkan korporasi untuk menyisihkan sebagian besar pendapatan tersebut sebagai dividen (Govia et al., 2019).

Menurut CNBC Indonesia - Indeks sektor energi (IDXENERGY) menjadi satu dari dua sektor yang menghijau saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot dan meninggalkan level psikologis 6.900 pada Jumat (18/8/2023). Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG ambles 0,59% ke 6.859,91, melanjutkan penurunan 0,21% pada Rabu (16/8) lalu. Dalam sepekan, IHSG turun 0,48% dan dalam sebulan melemah 0,06%. Dari 11 indeks sektoral, 9 indeks memerah. Hanya IDXENERGY dan infrastruktur (IDXINFRA) yang menghijau, masing-masing 0,39% dan 0,07%. Kenaikan IDXENERGY ditopang oleh emiten-emiten yang berkaitan dengan batu bara yang menguat seiring kenaikan harga komoditasnya. Emiten kapal yang mengangkut komoditas batu bara dan migas juga ikut melompat tinggi hari ini, seperti RIGS yang terbang 18,64% dan SOCI 14,92%.

Sedangkan, saham perdagangan batu bara SGER dan ARII melonjak 12,92% dan 9,41%. Saham anak usaha Adaro (ADRO), ADMR, juga terungkit 6,31%. ADRO sendiri naik 0,79%. Soal batu bara, harga komoditas ini terus melanjutkan penguatan selama 10 hari beruntun dengan menguat hingga 11,4%. Harga batu bara bahkan mampu menembus US\$ 160 pada pekan lalu. Merujuk pada Refinitiv, harga batu bara ICE Newcastle kontrak September ditutup di posisi US\$ 160,75 per ton atau naik 3,04% pada perdagangan Jumat lalu (18/8/2023). Harga tersebut adalah yang tertinggi sejak 23 Mei 2023 atau tiga bulan terakhir. Harga batu bara terus melonjak sejak Juli karena suhu udara yang mendidih. Tak hanya China, suhu mendidih juga melanda Vietnam hingga Eropa. Kondisi ini membuat penggunaan listrik meningkat sehingga kebutuhan batu bara pun naik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan volume ekspor batu bara mencapai 231,83 juta ton pada Januari-Juli 2023 atau naik 4,8%. India menjadi pasar terbesar dari sisi volume dengan angka mencapai 56,11 juta ton. Jumlah tersebut turun 23,13%. Berikutnya ada China dengan permintaan menyentuh 48,47 juta ton atau melonjak 61,7% pada Januari-Juli 2023.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham. Rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap pendapatannya, biaya operasi, aset neraca, dan ekuitas dari waktu ke waktu, menggunakan data dari titik waktu tertentu. Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan

menggunakan aset mereka yang ada untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Hasil rasio yang lebih tinggi seringkali lebih menguntungkan, tetapi rasio memberikan informasi lebih banyak bila dibandingkan dengan hasil dari perusahaan lain yang sejenis, kinerja historis Perusahaan itu sendiri, atau rata-rata industri (www.investopedia.com).

Environmental disclosure menjelaskan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan yang dapat menarik calon investor dan juga para pengguna laporan keuangan sehingga diharapkan akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan. Pengungkapan informasi dalam annual report dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai standar yang telah diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang tercantum dalam annual report. Pengungkapan lingkungan pada umumnya terdapat pada bagian sustainability report yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Perusahaan mengungkapkan aktivitas operasi yang berdampak pada lingkungan sekitar dan kontribusi apa saja yang telah diberikan perusahaan untuk lingkungan pada bagian ini (Setiadi and Agustina 2020).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham diartikan sebagai harga yang berada di Bursa Efek Indonesia pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat diukur dengan harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun. Harga saham penutupan adalah harga terakhir yang ditawarkan oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode. Harga saham diukur dengan harga saham karena harga saham penutupan mewakili kinerja perusahaan dalam satu tahun (Waluyo and Yulianti 2022).

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan 2 jenis penelitian yaitu kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan.

Kinerja Keuangan (X1)

kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan

perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai acuan dalam memutuskan keputusan yang akan di ambil. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang berupa penjualan, profit margin,

pendapatan operasi, total aktiva, dan lain-lain. Sedangkan informasi keuangan dari pihak eksternal berupa hasil kajian dari analis dan konsultan keuangan yang dapat dipublikasikan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas (ROA). ROA merupakan rasio keuangan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menggambarkan perusahaan untuk dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien (Ainul et al. 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengungkapan Lingkungan (X2)

Pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) menjelaskan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan. Besarnya kepedulian perusahaan terhadap social dan lingkungan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. *Sustainability Report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan *Global Report Initiative*

(GRI) G4 *Guidelines* tahun 2013. Pengungkapan tersebut diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total aspek atau indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item (Putri, 2017) pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilakukan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Rumus perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* adalah :

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

n = Total item yang diungkapkan oleh Perusahaan

k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 91

Populasi dan Sampel

Di dalam metodologi penelitian populasi adalah objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, kelompok, dokumen, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Adapun Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2024. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Hidayat, Andi, and Desriani 2022). Objek penelitian ini adalah 71 Perusahaan Energi di Indonesia yang terdaftar di BEI. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan energi yang tercantum didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.
2. Perusahaan energi yang mempublish laporan keuangannya berupa *annual report* atau *financial statement* serta menggunakan bentuk mata uang Rupiah pada tahun 2021-2024.
3. Perusahaan energi terus menerus tercantum didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang dipakai untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham ialah dengan melakukan pengujian secara kuantitatif. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu SPSS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi Ghazali (2021:196). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data tersebut lebih dari taraf signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan menunjukkan data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data kurang dari taraf signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation factor). Nilai cut off yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

a) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$

b) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi Ghazali (2021). Untuk mendeteksi heterokedastisitas ada atau tidaknya pada dapat dilihat pada pola grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang mengatur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas.

b) Jika terdapat pola dengan jelas, maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji statistika yang menentukan apakah ada hubungan antara nilai-nilai variabel dengan nilai-nilai sebelumnya dalam deret waktu atau rangkaian data sekuensial. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang terjadi ketika ada korelasi. Regresi yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi adalah model yang baik. Uji autokorelasi, juga dikenal sebagai uji korelasi serial, digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara nilai-nilai suatu variabel dan nilai-nilai sebelumnya dalam rentang waktu tertentu. Asumsi independensi residual pada model regresi atau analisis

deret waktu perlu diuji. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin Waston (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d$ (Ghozali 2018).

- a) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, maka terdapat autokorelasi.
- b) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4 - dU)$ maka hipotesis nol diterima, maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dalam regresi logistik, nilai Nagelkerke's R square, yang menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, digunakan untuk menunjukkan koefisien determinasi (Sugiyono 2020). Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi (R^2) dan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) nilai (R^2), semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ditemukan sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila t hitung $>$ t tabel, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila t hitung $<$ t tabel, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi α (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, di ketahui bahwa Perusahaan di bidang *energy* yang tercatat di bursa efek pada tahun 2021 – 2024 ada sebanyak 42 perusahaan yang termasuk dalam kriteria purposive sampling. Dasar perolehan sampel penelitian seperti dalam tabel 4.1.

Tabel 1 Kriteria Perolehan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024	71
2	Perusahaan yang menerbitkan AR / SR di website resmi Perusahaan yang terkait	42
	Perusahaan yang tidak Menerbitkan SR / AR periode 2021 – 2024	29
Total Sampel		160
Tahun Pengamatan		4
Total Penelitian		42

Analisis Data

Data yang diperoleh berdistribusi tidak normal jadi data tersebut telah di transformasi menunjukkan hasil distribusi normal. *Statistic deskriptif* menjelaskan deskripsi data dari seluruh variable yang di masukkan dalam konsep penelitian. Tabel 4.3 menunjukkan statistic deskriptif dari variable – variable yang di gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_X1ROA	160	-2.87	.19	-1.2190	.57331
Log_X2SR	160	-1.48	.05	-.8323	.25696
Log_Y_HR	160	.95	4.44	2.7606	.64664
Valid N (listwise)	160				

Berdasarkan hasil output deskriptif pada nilai minimum untuk X1_profitabilitas ROA terdapat pada Perusahaan FIRE (Alfa Energi Investama Tbk) -2,87 dan nilai maksimum 0,19 di miliki oleh Perusahaan ADRO (Alamtri Resources Indonesia Tbk) sedangkan X2_sustainability report untuk nilai terendah -1,48 dimiliki perusahaan UNIQ (Ulma Nitra Tbk) dan untuk nilai maksimum dimiliki perusahaan MEDC (Medco energi Internasional Tbk) 0,05.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengujian berikut adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 3 Test of Parcial T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

Coefficients ^a				
1 (Constant)	3.368	.191		17.676 <.001
Log_X1ROA	.474	.082	.420	5.802 <.001
Log_X2SR	.035	.182	.014	.192 .848

a. Dependent Variable: Log_Y_HR

Berdasarkan tabel di atas, koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 3.368 dengan error standar sebesar 0.191. Ini berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai prediksi dari variabel dependen (Log_Y_HR) adalah 3.368. Untuk variabel Log_X1ROA, koefisien sebesar 0.474 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Log_X1ROA akan meningkatkan Log_Y_HR sebesar 0.474 unit, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat signifikan secara statistik.

Koefisien untuk Log_X2SR adalah 0.035, namun dengan error standar 0.182 dan nilai signifikansi sebesar 0.848, menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Log_Y_HR tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada Log_X2SR tidak berkontribusi secara nyata terhadap variasi dalam Log_Y_HR. Dengan demikian, dalam konteks model ini, Log_X1ROA menjadi variabel yang lebih berpengaruh dibandingkan Log_X2SR dalam memprediksi nilai Log_Y_HR.

Tabel 4 Test of Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.177	.166	.59051

a. Predictors: (Constant), Log_X2SR, Log_X1ROA

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang dianalisis menunjukkan nilai R sebesar 0.420, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Koefisien determinasi, yang diukur oleh R Square, adalah 0.177. Ini berarti bahwa sekitar 17.7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Log_X2SR dan Log_X1ROA. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak tercakup dalam model ini.

Adjusted R Square yang bernilai 0.166 menunjukkan bahwa ketika mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, proporsi variasi yang dijelaskan menjadi sedikit lebih rendah. Hal ini mencerminkan bahwa model memiliki beberapa keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen dengan akurat. Selain itu, nilai standar error estimasi sebesar 0.59051 menunjukkan tingkat ketidakpastian dalam prediksi model, yang berarti bahwa prediksi dari model ini bisa bervariasi dalam rentang yang cukup luas.

Tabel 5 Test of Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.739	2	5.869	16.832	<.001 ^b
	Residual	54.746	157	.349		
	Total	66.485	159			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: Log_Y_HR

b. Predictors: (Constant), Log_X2SR, Log_X1ROA

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, analisis varians menunjukkan bahwa jumlah kuadrat regresi adalah 11.739 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 2. Mean square untuk regresi dihitung sebesar 5.869, yang digunakan untuk mengukur variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai F yang diperoleh adalah 16.832, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti setidaknya satu dari variabel independen (Log_X1ROA atau Log_X2SR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Log_Y_HR).

Jumlah kuadrat residual adalah 54.746 dengan 157 derajat kebebasan, menghasilkan mean square residual sebesar 0.349. Total jumlah kuadrat adalah 66.485, yang merupakan total variabilitas dalam data. Dengan nilai F yang tinggi dan signifikansi yang sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam menjelaskan variasi dalam Log_Y_HR, dan memberikan bukti yang kuat bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang berkontribusi secara signifikan terhadap model.

H1 = Sesuai dengan Tabel 3 Yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kinerja keuangan (X1) terhadap harga saham (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,802 < 1,975$ maka H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima . Artinya terdapat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap harga saham secara signifikan.

H2 = Sesuai dengan Tabel 3 Yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *sustainability report* (X2) terhadap harga saham (Y) adalah $0,848 < 0,05$ dan nilai t hitung $0,192 < 1,975$ maka H_{01} di terima dan H_{a1} ditolak. Artinya kurang berpengaruh *sustainability report* terhadap harga saham kurang signifikan.

H3 = Dari tabel 5 Dapat di ketahui nilai signifikansi untuk kinerja keuangan (X1) dan *sustainability report* (X2) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai f hitung $16,832 > \text{nilai f tabel } -1,18$. Hal ini membuktikan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} di Terima .Artinya terdapat pengaruh positif kinerja keuangan (X1) dan *sustainability report* (X2) terhadap harga saham (Y) secara signifikan .

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan ROA berhubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pula nilai sahamnya. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Di sisi lain, pengungkapan lingkungan, yang dinilai melalui Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Meskipun nilai signifikansi SRDI berada pada angka 0,848, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait keberlanjutan belum cukup menarik bagi investor dalam konteks eksplisit bagi harga saham. Namun, pentingnya

laporan keberlanjutan tetap tidak dapat diabaikan, karena hal ini berkontribusi pada reputasi perusahaan di mata publik dan investor.

Secara keseluruhan, studi ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan energi di Indonesia untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan dan mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Dengan melakukan hal ini, perusahaan tidak hanya dapat memperbaiki nilai sahamnya tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam industri energi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan, dan nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Nur Rachma, and Andi Marlinah. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Nobel Management Review* 3(4):579-93. doi: 10.37476/nmar.v3i4.3486.
- Ainul, Alfian, Yaqin Aulia, Universitas Jember, Universitas Jember, Bayu Aprillianto, and Universitas Jember. 2023. "Pasar Modal Indonesia Pada Periode 2018-2022"
- Ardiansyah, Galih, Fakultas Ekonomi, and Universitas Semarang. 2024. "SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY SUB INDUSTRY COAL PRODUCTION YANG TERDAFTAR DI BEI."
- Ha, Nhi Thanh Thao, Thanh Cong Nguyen, and Nguyen Thai Bao Ho. 2024. "The Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Stock Prices: Empirical Research in Vietnam." *Heliyon* 10(19). doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e38757.
- Hidayat, Wahyu, Kiagus Andi, and Neny Desriani. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship* 1(4):372-80. doi: 10.23960/efebe.v1i4.53.
- Lestaria, Susti Krisdayanti Anisa. 2022. "PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), OPINI AUDIT, AUDIT FEE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." 1-85.
- Lhokseumawe, Politeknik Negeri, and Universitas Komputer Indonesia. 2025. "Kinerja Keuangan Sebabkan Harga Saham Sawit Naik Indonesia Bangkit ?" 29(01):127-47.
- Oktavianti Sutyaningrum, Sisky. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2(5). doi: 10.59188/jcs.v2i5.350.
- Rosmiati, and Heru Suprihhadi. 2016. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA Heru Suprihhadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." 5:1-19.
- Setiadi, Iwan, and Yumniati Agustina. 2020. "Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(2):198-207. doi: 10.30595/kompartemen.v17i2.5807.
- Siwei, Dong, and Wongvanichtawee Chalermkiat. 2023. "An Analysis on the Relationship between ESG Information Disclosure and Enterprise Value: A Case of Listed Companies in the Energy Industry in China." *Cogent Business and Management* 10(3). doi: 10.1080/23311975.2023.2207685.

- Waluyo, Waluyo, and Widia Reisy Yulianti. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2016-2019." *BALANCING: Accountancy Journal* 2(2):88-94. doi: 10.53990/bjpsa.v2i2.214.
- Yulianti, Lilis Ari, Hasanah, and Siti Endrawati. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha* 2021.